

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni pari dan wisata. “Pari” dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan “wisata” dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata ”*travel*” dalam Bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata ”pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan ”*tour*”. Sedangkan menurut Soekadijo, pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.¹

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan

¹Rg. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 8.

pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme. Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup.³

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila kelima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam mengelola pembangunan daerah perlu ditunjang oleh beberapa sumber keuangan yang berasal dari daerah yang bersangkutan, kemudian diperlukan beberapa kebijakan keuangan yang ditempuh pemerintah untuk mengatur semua konsep pembangunan daerah tersebut.

²M. Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal. 30.

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 830.

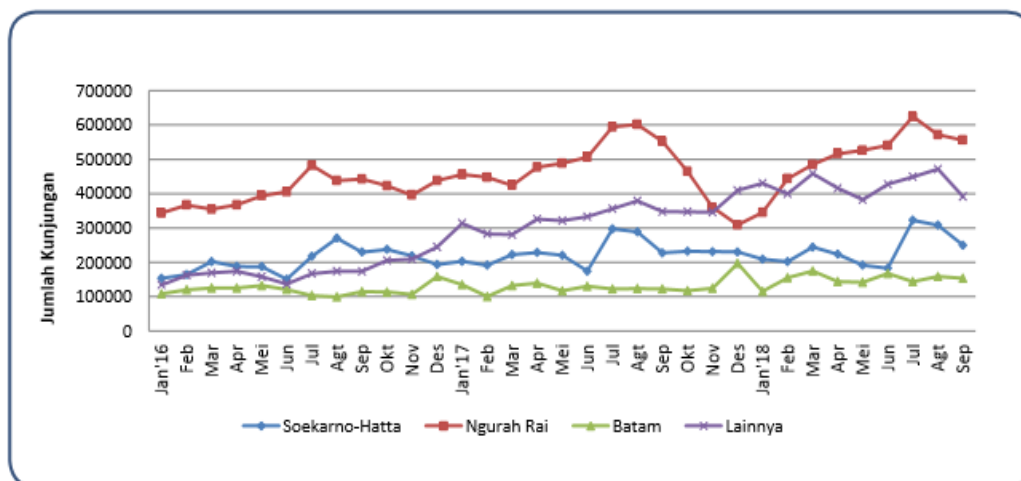
Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia.⁴

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya jumlah wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara itu sendiri.

⁴Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2006), hal.47.

Grafik 1.1

**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk
Januari 2016–September 2018**



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif, Januari–September 2018 mencapai 11,93 juta kunjungan atau naik 11,81 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 10,67 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 7,68 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 2,32 juta kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 1,92 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada September 2018 mencapai 1,35 juta kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 8,11 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada September 2017 yang berjumlah 1,25 juta kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman September 2018 mengalami penurunan sebesar 10,56 persen. Jumlah ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak

911,20 ribu kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 245,38 ribu kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 195,10 ribu kunjungan.

Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang datang melalui pintu masuk udara pada September 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,10 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan kunjungan wisman tersebut terjadi di sebagian pintu masuk udara dengan persentase kenaikan tertinggi tercatat di Bandara Sam Ratulangi, Sulawesi Utara yang mencapai 100,95 persen, diikuti Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh 20,13 persen dan Bandara Minangkabau, Sumatera Barat 15,85 persen, sedangkan kenaikan terendah terjadi di Bandara Ngurah Rai, Bali sebesar 0,71 persen. Sementara itu, penurunan jumlah kunjungan wisman September 2018 terjadi di enam pintu masuk udara dengan persentase penurunan paling besar terjadi di Bandara Internasional Lombok, Nusa Tenggara Barat sebesar 61,46 persen, dan penurunan paling kecil terjadi di Bandara Husein Sastranegara, Jawa Barat sebesar 4,60 persen.

Jika dibanding dengan kunjungan pada Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang melalui pintu masuk udara pada September 2018 mengalami penurunan sebesar 9,41 persen. Penurunan ini terjadi di sebagian besar pintu masuk udara dengan persentase penurunan paling tinggi terjadi di Bandara Sultan Badaruddin II, Sumatera Selatan yaitu sebesar 48,74 persen, dan penurunan paling rendah terjadi di Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh yaitu sebesar 0,42 persen. Sementara itu, kenaikan

kunjungan wisman hanya terjadi di Bandara Supadio, Kalimantan Barat sebesar 13,15 persen.

Jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk laut pada September 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,81 persen dibanding September 2017, yaitu dari 229,74 ribu kunjungan menjadi 245,38 ribu kunjungan. Persentase kenaikan tertinggi tercatat di pintu masuk Batam, Kepulauan Riau sebesar 25,33 persen, sedangkan persentase penurunan terjadi di Pelabuhan Tanjung Benoa, Bali sebesar 91,98 persen. Sementara itu, jika dibanding Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk laut mengalami penurunan sebesar 12,74 persen dengan persentase penurunan tertinggi terjadi di Pelabuhan Tanjung Benoa, Bali sebesar 98,86 persen. Sementara kenaikan terjadi di Pelabuhan Tanjung Balai Karimun dan Tanjung Pinang, Kepulauan Riau masing-masing sebesar 5,48 persen dan 1,79 persen. Selain itu, wisman yang berkunjung melalui pintu masuk darat pada September 2018 mengalami kenaikan sebesar 42,77 persen dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari 136,65 ribu kunjungan menjadi 195,10 ribu kunjungan. Persentase kenaikan tertinggi tercatat di pintu masuk Nanga Badau, Kalimantan Barat sebesar 63,00 persen, sedangkan penurunan terjadi di pintu masuk Entikong, Kalimantan Barat sebesar 21,25 persen. Sementara itu, jika dibanding Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk darat mengalami penurunan sebesar 13,00 persen dengan persentase penurunan tertinggi tercatat di pintu masuk Aruk, Kalimantan Barat sebesar 24,60 persen.

Sementara kenaikan terjadi di dua pintu, yaitu pintu masuk Jayapura, Papua dan Atambua, Nusa Tenggara Timur masing-masing sebesar 45,60 persen dan 8,38 persen.⁵

Dewasa ini, pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendapatan masyarakat. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.⁶ Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata. Pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah menggali, menginventaris dan

⁵Badan Pusat Statistik Indonesia, *Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia September 2018*, diunduh melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/01/1477/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-september-2018-mencapai-1-35-juta-kunjungan.html> diakses pada tanggal 07/02/2019.

⁶James J Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 14.

mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.⁷

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dikembangkan secara tepat, pariwisata dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat yang berada disekitaran obyek wisata. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Sebagai tambahan, dengan mengembangkan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan masyarakat setempat saling diuntungkan. Idealnya, pariwisata hendaknya dikembangkan sesuai dengan daerah tujuan wisatanya. Pengembangan tersebut hendaknya memperhatikan tingkat budaya, sejarah dan ekonomi dari daerah tujuan wisata. Bagi para wisatawan daerah tujuan wisata yang dikembangkan seperti itu akan merupakan daerah yang mampu memberi pengalaman yang unik bagi mereka.

Pariwisata merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam pengembangan perekonomian suatu wilayah, baik dalam bidang sosial maupun budaya. Pariwisata juga sangat berpengaruh dalam suatu daerah, sehingga memiliki peranan yang sangat penting dan berpotensi dalam memberikan keuntungan ekonomi terhadap wilayah sekitarnya. Selain itu,

⁷Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hal. 111.

dapat memberikan manfaat positif pula terhadap pendapatan daerah dan penciptaan tenaga kerja.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk dapat disimpulkan bahwa dampak pada aspek ekonomi dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana di kawasan Wisata Religi Puhsarang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri membuat meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Puhsarang. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, barang dagangan pedagang pun ikut laku terjual yang dampaknya akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat secara otomatis juga meningkat pula kesejahteraan masyarakat.⁹

Pemerintah melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa berdasarkan perwilayahan kepariwisataan di Indonesia, telah ditetapkan pembagian Wilayah Tujuan Wisata (WTW) dalam skala nasional. Dalam pembagian tersebut, setiap provinsi di Indonesia memiliki berbagai macam obyek wisata masing-masing dan memiliki keunggulan tersendiri dalam setiap obyek wisata tersebut. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak obyek wisata adalah provinsi Jawa Timur, karena menurut pembagian wilayah tujuan wisata (WTW), Jawa Timur berada pada jalur perjalanan pariwisata yang cukup berpotensi dalam pariwisata dan memiliki banyak obyek wisata yang menjadi tujuan wisata nasional, sehingga

⁸Robert Mill Christie, *Tourism the International Business*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 70.

⁹Anita Sulistiyaning Gunawan, dkk, *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)*.

Jawa Timur termasuk kawasan yang strategis dalam perjalanan wisatawan nasional. Sehubungan dengan hal itu, Jawa Timur perlu mengembangkan kembali obyek-obyek wisata yang ada secara optimal agar mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan wisata. Kabupaten Blitar adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki banyak potensi daya tarik obyek wisata, dan setiap obyek wisata memiliki potensi masing-masing, baik yang belum dikembangkan maupun yang sudah dikembangkan.

Kabupaten Blitar, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Di timur bersebelahan dengan Kabupaten Malang. Di sebelah barat bersebelahan dengan Kabupaten Tulungagung dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Gunung Kelud (1.131 m.dpl) adalah salah satu gunung api yang masih aktif di Pulau Jawa yang terletak di sebelah utara kabupaten Blitar berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri.¹⁰

Makam Bung Karno merupakan salah satu ikon wisata wajib di Blitar. Makam Bung Karno menjadi lokasi primadona bagi pengunjung yang menyambangi Kota Blitar sepanjang 2019. Melihat geliat wisata terus meningkat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar menargetkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Blitar naik tiga persen pada tahun 2019. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar mencatat, sepanjang 2018 lalu

¹⁰*Kabupaten Blitar* dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blitar diakses tanggal 06/02/2019

jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Blitar mencapai sekitar 3,5 juta pengunjung.¹¹

Kecamatan Nglegok merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Blitar yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di bidang pariwisata dengan terdapatnya berbagai obyek wisata, baik obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan. Di Kabupaten Nglegok terdapat beberapa tempat wisata yang menarik diantaranya Candi Penataran, Bukit Teletubbies, *De Karanganyar Koffieplantage* dan Kebun Melon.

Bukit Teletubbies adalah salah satu obyek wisata yang ada di Desa Sumberasri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Desa Sumberasri memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor obyek wisata di daerah tersebut. Keunikan dari obyek wisata Bukit Teletubbies ini menawarkan pesona alam yang tak kalah indahnya dengan obyek wisata lainnya di Blitar. Obyek wisata ini jauh dari pusat kota yang menyebabkan suasana Bukit Teletubbies masih terbilang tenang dan sepi. Para wisatawan dapat menikmati pemandangan bukit-bukit dan hamparan perkebunan nanas. Apabila berkunjung ke tempat wisata Bukit Teletubbies pada sore hari, pengunjung dapat menikmati keindahan sunset dari atas bukit.

Di obyek wisata tersebut disediakan banyak spot-spot foto yang menarik dengan *background* pemandangan yang indah. Di setiap spot foto

¹¹Mblitar.Net, *Makam Bung Karno Wisata Wajib di Blitar* dalam <https://mblitar.net/makam-bung-karno-wisata-wajib-di-blitar/> diakses tanggal 06/02/2019

terdapat juru foto lokal yang sudah terlatih, jadi hasil foto tidak akan mengecewakan.

Keberadaan obyek wisata Bukit Teletubbies membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Sumberasri, antara lain adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Misalnya, perbaikan jalan, penerangan jalan, pembangunan fasilitas umum dan lain-lain. Selain itu adanya obyek wisata tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat desa, seperti usaha warung makan, tempat penitipan kendaraan dan lain sebagainya. Sebelumnya, sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh. Setelah adanya obyek wisata Bukit Teletubbies penduduk mempunyai pekerjaan atau usaha lain dikawasan wisata seperti usaha warung makan dan membuat kerajinan khas sebagai oleh-oleh. Adanya lapangan pekerjaan yang cukup menjanjikan di kawasan desa wisata dapat mempengaruhi pendapatan penduduk Desa Sumberasri khususnya yang terlibat di sektor pariwisata. Dengan meningkatnya pendapatan penduduk maka akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sumberasri.

Selain sebagai sumber pendapatan, pariwisata juga memberikan kontribusi untuk penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Obyek Wisata Bukit Teletubbies dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sumberasri Nglepok Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan obyek wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri Nglegok Blitar?
2. Bagaimana potensi yang di timbulkan dengan adanya obyek wisata Bukit Teletubbies Desa Sumberasri Nglegok Blitar?
3. Bagaimana peran obyek wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Sumberasri Nglegok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan obyek wisata Bukit Teletubbies di Desa Sumberasri Nglegok Blitar.
2. Untuk mengetahui potensi yang di timbulkan dengan adanya obyek wisata Bukit Teletubbies di Desa Sumberasri Nglegok Blitar.
3. Untuk mengetahui peran obyek wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Sumberasri Nglegok Blitar.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis membatasi masalah yang diteliti hanya berkaitan dengan pengaruh

adanya wisata Bukit Teletubbies terhadap perekonomian masyarakat Desa Sumberasri Nglegok Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek di lapangan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang penulis teliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menjadi suatu sarana pembelajaran mengenai pengaruh obyek wisata terhadap tingkat pendapatan.
- b. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.
- c. Bagi obyek wisata Bukit Teletubbies, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan guna pengembangan obyek wisata tersebut.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka

diperlukan adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah skripsi yang berjudul “Peran Obyek Wisata Bukit Teletubbies dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sumberasri Nglegok Blitar”, maka penulis menegaskan istilah-istilah diantaranya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Wisata

Wisata merupakan perjalanan, dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*travel*”. Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.¹²

b. Pendapatan Masyarakat

Menurut Reksoprayitno, Pendapatan (*Revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti dari pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka

¹²Supriono Sinaga, Program DIII Pariwisata: “*Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*” (Universitas Sumatera Utara), hal. 12.

waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.¹³

2. Penegasan Operasional

Dalam penegasan operasional dari peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat adalah adanya tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata, yang akan meningkatkan pendapatan pariwisata dan nantinya mempengaruhi pendapatan masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul (*cover*), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi halaman abstrak, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

Pada bagian ini terdiri 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

¹³Trianingsih Widiati, Tesis: “*Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungin*”(Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hal. 80.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang peran obyek wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Sumberasri Nglegok Blitar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian mengenai peran obyek wisata Bukit Teletubbies dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sumberasri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak pengelola maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.